BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sianturi (2012)	pengaruh CAR, NPL,	variabel CAR dan LDR
		LDR, NIM, dan BOPO	berpengaruh positif tetapi
		terhadap profitabilitas	tidak signifikan terhadap
		perbankan	ROA serta variabel NPL
			berpengaruh negatif dan
			tidak signifikan terhadap
			ROA. Sementara variabel
			BOPO memiliki pengaruh
			negatif dan signifikan
			terhadap ROA dan variable
			NIM berpengaruh positif
			dan signifikan terhadap
			ROA. Kemampuan prediksi dari kelima variabel
			independen terhadap ROA
			adalah 73,6% yang
			ditunjukan dari besarnya
			adjusted R^2 , sisanya
			sebesar 26,4% dijelaskan
			oleh variabel lainnya di luar
			metode penelitian
2.	Pranata (2015)	Pengaruh Capital	Hasil dari penelitian ini
		Adequancy Rasio, Loan to	capital adequacy ratio
		Deposit Ratio, dan ukuran	(CAR) berpengaruh positif
		perusahaan pada	pada profitabilitas. <i>Loan to</i>
		profitabilitas Bank di	deposit ratio (LDR)
		Bursa Efek Indonesia.	berpengaruh positif pada
			profitabilitas. Ukuran
			perusahaan berpengaruh
			positif pada profitabilitas,
			yang artinya semakin tinggi
			ukuran perusahaan maka
			semakin tinggi
all look			profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek
1			Indonesia.
E			muonesia.

MCH

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Suryani (2016)	pengaruh variabel CAR, BOPO, LDR, NIM, dan NPL terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel CAR, BOPO, LDR, NIM, dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO, LDR, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Aminar (2017)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI.	Hasil dari penelitian ini Variabel CAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
5.	Lukitsari (2015)	Anlisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, LDR, dan NPL terhadap kinerja keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI	Hasil dari peneitian ini menunjukkan dana pihak ketiga, CAR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dan LDR berpengaruh postifit terhadap ROA.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang terjadi dalam penelitian yang sekarang dilakukan. Perbedaan terdapat pada variabel yang digunakan serta dalam penelitian sebelumnya banyak yang belum melakukan pengembangkan hipotesis secara simultan antar variabel. Sehingga dalam penelitian ini akan diujikan pengaruh antar variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Perbedaan lain juga terdapat pada hasil dari penelitian sebelumnya, dari beberapa penelitian dikemukan hasil yang bervariasi antara variabel independen dan variabel dependen yang terjadi pengaruh tidak

signifikan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan tahun periode sekarang dan jumlah perbankan yang telah diperbaharui.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Perbankan

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan menyalurkan kredit kepada nasabah atau menginvestasikan dananya dalam surga berharga di pasar keuangan (*Financial Market*).

Sedangkan menurut Hasibuan (2005), pengertian bank adalah: Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Selain itu Kasmir (2008) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Of Fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*Lack Of Fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2.2 Jenis-Jenis Bank

Penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukum, pendirian dan kepemilikan, segi status, cara menentukan harga, fungsi dan tujuan usahanya.

MO

2.2.2.1 Menurut Kegiatan Usaha

Sesuai dengan UU No 10 Tahun1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas :

- Bank Umum Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.
- 2. Bank Perkreditan Rakyat Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalamkegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2.2.2.2 Dari Segi Kepemilikan

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

1. Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

5. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

2.2.2.3 Melihat Dari Segi Status

Status bank yang dimaksud adalah:

- 1. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batasbatas Negara.

2.2.2.4 Dilihat Dari Segi Cara Menentukan Harga

- 1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- 2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.2.2.5 Dilihat Dari Fungsi dan Tujuan Usahanya

1. Bank Sentral

Bank Sentral adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

2. Bank Umum

Bank umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

MOH

3. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

4. Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca/laporan posisi keuangan dan daftar pendapatan/daftar laba rugi (Myer, 2010). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa datang.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Rifka (2010) ialahAnalisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri. Serta Munawir (2010) menjelaskan bahwa Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

MOR

Dan Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari kecenderungan posisi keuangan untuk menentukan pertimbangan perkembangan perusahaan di masa datang.

2.2.4 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:28) laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjuk kanposisi keuangan perusahaan padat anggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis asset dan pasiva suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likiuditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.Dalamlaporan laba rugi ini tergamar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.Kemudian,

MCE

juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.Laporanarus kas harus disusun berdasarkan konsep selama periode laporan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelesan tertentu.

2.2.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan penting untuk dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan menurut Pratowo dan Rifka (2010) adalah "untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan".

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014) ada enam, yaitu:

- Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

- 4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Tujuan analisis laporan keuangan juga diungkapkan oleh Munawir (2010) ialah tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Tujuan analisis laporan keuangan yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, dapat peneliti simpulkan tujuannya adalah untuk menjadi alat dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud berupa langkah perbaikan dalam kelemahan perusahaan, untuk penilaian kinerja perusahaan, pembanding hasil yang dicapai dan mengetahui kekuatan perusahaan.

2.2.6 Rasio Keuangan Bank

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesehatan bank dan mengetahui kondisi keuangan bank dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Dalam laporan keuangan yang dibuat bank menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu. Pengolahan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan dalam hai ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

2.2.7 Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2008:216) pada umumnya, analisis rasio keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan catatan semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Perhitungan rasio likuiditas dengan cara:

a. Quick Ratio

Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid.Rumusdari Quick Ratio:

$$QR = \frac{cashasset}{totaldeposit} x 100\%$$

b. Loan to Asset Ratio

Rasio yang mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan harta yang dimiliki bank.Semakin tinggi rasio LAR yang didapat maka semakin tinggi juga likuiditas bank.Rumus untuk mengitung *Loan to Asset Ratio*:

$$LAR = \frac{Totalloans}{Totallassets} \times 100\%$$

c. Loan to Deposit Ratio

Rasio yang mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.Besarnnya LDR yang ditentukan Bank Indonesia sebesar 110%.Rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio:*

$$LDR = \frac{TotalKredit}{Totaldanapihakketiga} \times 100\%$$

d. Investing Policy Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat berharga. Semakin tinggi rasio IPR maka semakin tinggi juga likuiditas bank.Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR:

$$IPR = \frac{securities}{TotalDeposit} \times 100\%$$



Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berikut penjelasannya:

1) Menurut Kasmir (2012) mengartikan Loan to Deposit Ratio sebagai rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengertian lain Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Loan to Deposit Ratio menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengendalikan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kurang baiknya likuiditas bank.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan mengukur kemempuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan bank atau alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi pihak manajemen bank. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara :

a. Primary Ratio

Rasio yang mengukur permodalan yang dimiliki bank memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity.Rumus untuk menghitung *Primary Ratio*:

$$PR = \frac{Equity capital}{Total assets} \times 100\%$$

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan sirat-surat berharga. Rumus untuk menghitung CAR:

$$CAR = \frac{Modal}{AktivitasTerimbangmenurutrisiko} x 100\%$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya.Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\textit{JumlahHutang}}{\textit{JumlahModalSendiri}} x 100\%$$

Pada rasio solvabilitas digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* dalam melakukan analisis. Berikut penjelasannya:

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.Menurut Dietrich et al., (2009), bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 persen. *Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2000) adalah "Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti

MOR

dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik bank. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Secara matematis rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158)

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara :

a. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari operasional usahanya yang murni. Rumus untuk menghitung GPM .

$$GPM = \frac{(0peratingincome - operatingexpense)}{(operatingincome)} x 100\%$$

b. Net Profit Margin (NPM)

rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi net income dengan operating income. Rasio ini menunjukan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik



dikarenakan semakin tinggi laba yang didapat. Rumus untuk menghitung NPM :

$$NPM = \frac{Netincome}{Operating income} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efesiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri. Rumus untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{Laba \ setelah \ pajak}{rata - rata \ ekuitas}$$

d. Return On Asset (ROA)

rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki.Rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{Labasebelumpajak}{Rata-ratatotalaset} x 100\%$$

e. Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Rumus untuk menghitung BOPO:

$$BOPO = \frac{\textit{Totalbebanoperasional}}{\textit{Totalpendapatanoperasional}} x 100\%$$

Dalam rasio rentabilitas yang digunakan dalam analisis ini adalah *Return On Assets* (ROA). Berikut penjelasan mengenai *Return On Assets* (ROA):

1) Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Kasmir



(2008) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yangmenunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

4. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan invenstor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75).Rasio modal saham atau rasio pasar terdiri dari:

a. Earning Per Share (EPS)

Menurut Alwi (2003:77), *Earning Per Share* (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari seti lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham. Rumus untuk mengitung EPS:

$$EPS = \frac{\textit{Lababersiksetelahbungadanpajak}}{\textit{jumlahsahamyangberedar}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilakan laba di masa yang akan datang. Kesedian para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Rumus untuk menhitung PER:

$$PER = \frac{\textit{Hargapasarperlembarsaham}}{\textit{pendapatanperlembarsaham}} x \ 1 kali$$

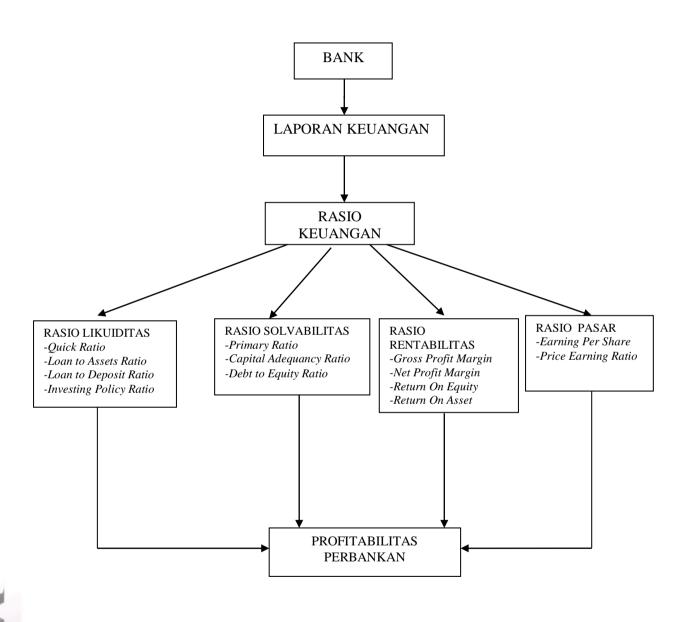


2.3 Hubungan CAR, DER, LDR, dan EPS terhadap Return On Asset

Dalamperbankan untuk mengetahuiukuran profitabilitas biasa yang digunakan adalah ROA/Return On Asset. Rasio ini untuk digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Pada dasarnya ROA/Return On Asset merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA/Return On Asset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik,karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Apabila ROA/Return On Asset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan yang dinikmati oleh pemegang saham. Banyak faktor yang mempengaruhi ROA yang merupakan ukuran profitabilitas, antara lain: CAR/Capital Adequacy Ratio sebagai rasio pengembalian modal dalam perusahaan, sedangkan LDR/Loan To Deposit Ratio yaitu seberapa besar dana pihak ketiga di Bank Umum di lepaskan ke perkreditan dan DER/Debt to Equity Ratio sebagai rasio yang mengukur seberapa jauh bank dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki Sehingga dapat dilihat bahwa hubungan antar variable tersebut bias saja berpengaruhi profitabilitas sebuah bank yang dilihat menggunakan ROA serta EPS/Earning Per Share sebagai ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya...

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.1 KerangkaPikir Penelitian

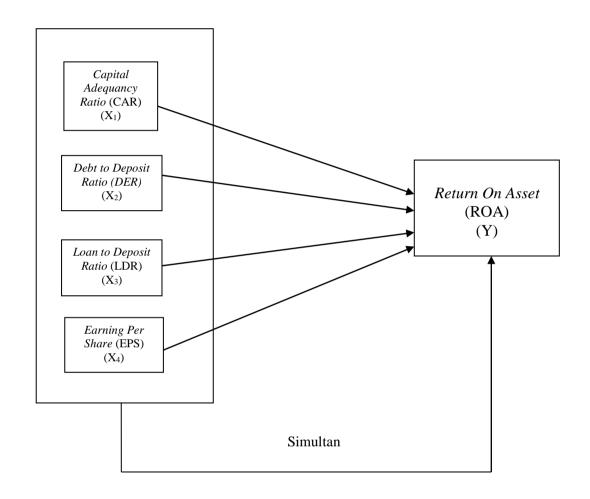


Author: ANGEL PRISYELA GA NPK: A.2014.1.32968

Analisis Pengaruh Capital Adequancy Ratio, Debt to Equity Ratio, Loan to Deposit
Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Umum
Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

2.5 Model Hipotesis

Gambar 2.2 Model Konsep Hipotesis



 H_1 = CAR, DER, LDR, dan EPS berpengaruh simultan terhadap ROA H_2 = CAR, DER, LDR, dan EPS berpengaruh parsial terhadap ROA